

Penguatan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Salat Duha di SDIT Al Amanah

Taufiq Kamal^{1*}, Nana Mulyana², Alek Maulana³

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah, Bogor, Jawa Barat

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah, Bogor, Jawa Barat

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah, Bogor, Jawa Barat

[*taufiqulkamal99@gmail.com](mailto:taufiqulkamal99@gmail.com)¹, [*nanamulyana@stitsifabogor.ac.id](mailto:nanamulyana@stitsifabogor.ac.id)², [*alekmaulana@stitsifabogor.ac.id](mailto:alekmaulana@stitsifabogor.ac.id)³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 1 Juli 2026

Available online 20 Juli 2026

Kata Kunci:

Peran Guru, Pendidikan Karakter, Salat Sunah Duha, Pembiasaan, SDIT

Keywords:

Teacher Role, Character Education, Dhuha Prayer, Habituation, Islamic Elementary School

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru dalam penguatan karakter siswa melalui pembiasaan salat sunah Duha di kelas VI SDIT Al Amanah Bojonggede. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, fasilitator, dan evaluator dalam pelaksanaan pembiasaan salat sunah Duha. Pembiasaan tersebut berkontribusi terhadap penguatan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Keberhasilan program didukung oleh komitmen guru, budaya religius sekolah, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua, sedangkan perbedaan latar belakang siswa dan keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan salat sunah Duha merupakan strategi efektif dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar Islam terpadu.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers in strengthening students' character through the habituation of Dhuha prayer among sixth-grade students at SDIT Al Amanah Bojonggede. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers play essential roles as educators, mentors, motivators, role models, facilitators, and evaluators in implementing the Dhuha prayer habituation program. The program contributes to strengthening students' religious character, discipline, responsibility, and independence. Its implementation is supported by teachers' commitment, a strong religious school culture, principal support, and parental involvement, while differences in students' backgrounds and limited implementation time become the main challenges. The study concludes that the habituation of Dhuha prayer is an effective strategy for strengthening character education in Islamic elementary schools.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Perkembangan era digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola kehidupan peserta didik, termasuk dalam pembentukan karakter. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi melalui media digital tidak hanya memberikan peluang bagi pengembangan pengetahuan, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa pergeseran nilai moral, menurunnya kedisiplinan, serta melemahnya kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai religius. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting bagi lembaga pendidikan karena sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan,

*Corresponding author

E-mail addresses: taufiqulkamal99@gmail.com

tetapi juga sebagai institusi yang bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik secara utuh. Di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu, penguatan karakter menjadi bagian integral dari proses pendidikan melalui integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam aktivitas pembelajaran maupun budaya sekolah. Meskipun demikian, hasil pengamatan awal di SDIT Al Amanah Bojonggede menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum konsisten mengikuti pembiasaan salat sunah Duha, ditandai dengan rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab dalam mengikuti program keagamaan sekolah, serta belum optimalnya kesadaran menjalankan ibadah tanpa pengawasan guru. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan ibadah masih memerlukan strategi pedagogis yang efektif agar mampu menjawab tantangan pembentukan karakter pada era digital.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter merupakan tujuan fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Konsep *tarbiyah* menempatkan pendidikan sebagai proses pembinaan yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Guru memiliki posisi strategis sebagai pendidik, pembimbing, teladan, sekaligus fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pendidikan karakter adalah metode pembiasaan (*habituation*), yaitu proses menanamkan nilai melalui aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan salat sunah Duha dipandang bukan hanya sebagai aktivitas ibadah yang bernilai spiritual, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mampu mengembangkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran diri peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas pembiasaan ibadah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan keteladanan, motivasi, bimbingan, pengawasan, serta evaluasi secara konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.

Penguatan karakter melalui pembiasaan salat sunah Duha memiliki relevansi yang tinggi terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak. Praktik pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang tidak hanya membentuk hubungan spiritual peserta didik dengan Allah Swt., tetapi juga membangun sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peserta didik, program tersebut menjadi media latihan untuk mengembangkan kebiasaan positif sejak usia dini. Bagi guru, pembiasaan salat Duha merupakan wahana implementasi peran profesional sebagai pendidik karakter melalui keteladanan dan pendampingan secara langsung. Sementara itu, bagi sekolah, pelaksanaan program pembiasaan ibadah menjadi bagian dari penguatan budaya religius yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, kajian mengenai peran guru dalam mengoptimalkan pembiasaan salat sunah Duha menjadi penting karena memberikan pemahaman empiris mengenai strategi pendidikan karakter berbasis ibadah yang dapat diterapkan secara sistematis di sekolah dasar Islam terpadu.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Danuwara dan Giyoto (2024) menemukan bahwa pembiasaan salat Duha di madrasah ibtidaiyah mampu meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Anam dan Fahyuni (2025) yang menegaskan bahwa pelaksanaan salat Duha berjamaah berkontribusi terhadap terbentuknya karakter religius dan tanggung jawab peserta didik di sekolah dasar. Sementara itu, Anwar et al. (2024) mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter melalui program keagamaan di tingkat sekolah menengah dan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memotivasi, membimbing, dan mengawasi peserta didik. Penelitian Sholicha dan Aliyah (2024) juga memperlihatkan bahwa metode pembiasaan salat Duha efektif dalam meningkatkan disiplin dan kepatuhan siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada efektivitas program pembiasaan atau implementasi kegiatan keagamaan secara umum. Kajian yang secara khusus menguraikan bagaimana guru menjalankan berbagai perannya sebagai teladan, pembimbing, motivator, fasilitator, pengawas, dan evaluator dalam proses pembiasaan salat sunah Duha, terutama pada konteks sekolah dasar Islam terpadu, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih mendalam agar

diperoleh pemahaman komprehensif mengenai mekanisme penguatan karakter melalui praktik pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang memusatkan perhatian pada peran guru sebagai aktor utama dalam mengintegrasikan pembiasaan salat sunah Duha dengan penguatan karakter peserta didik di kelas VI SDIT Al Amanah Bojonggede. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program pembiasaan ibadah, tetapi juga mengidentifikasi bentuk-bentuk peran guru, karakter yang berkembang sebagai hasil pembiasaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kepemimpinan pedagogis guru, budaya religius sekolah, dan pembentukan karakter peserta didik. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis habituasi ibadah di sekolah dasar Islam terpadu, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi guru, kepala sekolah, maupun pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program pembinaan karakter yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis mengenai peran guru dalam pelaksanaan pembiasaan salat sunah Duha sebagai strategi penguatan karakter peserta didik di kelas VI SDIT Al Amanah Bojonggede. Secara khusus penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana guru melaksanakan pembiasaan salat sunah Duha di sekolah; (2) bagaimana pembiasaan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik; serta (3) faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program tersebut. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, kajian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman empiris mengenai praktik pendidikan karakter berbasis ibadah yang tidak hanya memperkuat implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan pembentukan generasi berakhlak mulia pada era digital.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran guru dalam penguatan karakter siswa melalui pembiasaan salat sunah Duha di SDIT Al Amanah Bojonggede, Kabupaten Bogor. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berorientasi pada pengungkapan makna, proses, dan pengalaman yang terjadi secara alamiah dalam pelaksanaan program pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif bentuk peran guru, implementasi kegiatan pembiasaan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al Amanah Bojonggede selama tiga bulan, mulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program pembiasaan salat sunah Duha. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI yang mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang beragam sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program di sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembiasaan salat sunah Duha, interaksi guru dengan peserta didik, serta perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa guna memperoleh informasi mengenai strategi guru, dampak pembiasaan terhadap karakter siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi jadwal kegiatan keagamaan, program pembiasaan sekolah, foto kegiatan, serta dokumen mutaba'ah ibadah peserta didik. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus meningkatkan kredibilitas temuan penelitian melalui triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antar-temuan dapat dipahami secara sistematis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap seluruh data yang diperoleh untuk menemukan pola mengenai peran guru dalam pembiasaan salat sunah Duha serta kontribusinya terhadap penguatan karakter siswa. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta ketekunan pengamatan sehingga temuan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembiasaan Salat Sunah Duha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan program pembiasaan salat sunah Duha di SDIT Al Amanah. Peran tersebut tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, dan pengawas yang secara konsisten mengarahkan peserta didik agar menjadikan salat Duha sebagai kebiasaan sehari-hari. Program dilaksanakan secara rutin pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendampingan langsung oleh guru kelas. Guru mengawasi kesiapan siswa, membimbing tata cara pelaksanaan salat, memberikan motivasi mengenai keutamaan salat Duha, serta melakukan evaluasi terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa strategi utama dalam pembentukan karakter dilakukan melalui keteladanan. Guru (Ibu Elsa Aprilianingsih) menjelaskan, "*Strategi utama yang kami lakukan di sini adalah keteladanan. Guru bukan hanya sekadar menyuruh, tetapi juga membimbing dan memberikan contoh karena guru adalah role model yang harus melakukannya terlebih dahulu agar siswa dapat meniru.*" Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiasaan tidak hanya dipengaruhi oleh adanya kegiatan rutin, tetapi juga oleh kualitas pendampingan guru. Keteladanan guru dalam melaksanakan ibadah bersama siswa menciptakan lingkungan belajar yang religius sehingga peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman langsung. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan karakter karena berperan sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh peserta didik.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep peran guru dalam Pendidikan Agama Islam yang menempatkan guru sebagai *murabbi*, yaitu pendidik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membina perkembangan spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten, proses internalisasi nilai berlangsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat kognitif.

Dampak Pembiasaan Salat Sunah Duha terhadap Penguatan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat sunah Duha memberikan kontribusi yang nyata terhadap penguatan karakter religius peserta didik kelas VI SDIT Al Amanah. Pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara rutin setiap pagi membentuk kesadaran spiritual siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kebiasaan tersebut tidak hanya terlihat dari keteraturan siswa dalam mengikuti salat Duha di sekolah, tetapi juga tercermin pada meningkatnya kesadaran untuk menjaga adab, berdoa sebelum memulai kegiatan, menghormati guru, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, pembiasaan salat Duha menjadi salah satu media internalisasi nilai-nilai religius yang paling efektif karena dilaksanakan secara konsisten dan disertai pembinaan langsung oleh guru. Salah seorang siswa (Lutfiah Khumairoh) menyampaikan bahwa setelah mengikuti pembiasaan salat Duha ia menjadi **lebih rajin beribadah dan lebih disiplin**, sedangkan siswa lain menyatakan bahwa kegiatan tersebut membuatnya lebih mudah mematuhi aturan sekolah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perubahan karakter tidak hanya diamati oleh guru, tetapi juga dirasakan langsung oleh peserta didik sehingga memperkuat kredibilitas temuan penelitian. Guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah secara benar, tetapi juga menjelaskan makna spiritual di balik pelaksanaan salat Duha sehingga peserta didik

memahami bahwa ibadah bukan sekadar rutinitas, melainkan kebutuhan yang harus tumbuh dari kesadaran pribadi. Dengan demikian, proses pembentukan karakter religius berlangsung melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara terus-menerus.

Temuan tersebut mendukung teori pembiasaan (*habituation theory*) yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi karakter yang melekat pada individu. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter religius tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan di kelas, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk pembiasaan yang memungkinkan peserta didik mengamalkan ajaran Islam secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan salat Duha berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai religius yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Danuwara dan Giyoto (2024) serta Anam dan Fahyuni (2025) yang menyimpulkan bahwa pembiasaan salat Duha mampu meningkatkan karakter religius peserta didik. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan tidak hanya dipengaruhi oleh rutinitas pelaksanaan ibadah, tetapi juga oleh intensitas pendampingan guru, pemberian motivasi, keteladanan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, keberhasilan pembentukan karakter religius merupakan hasil interaksi antara budaya religius sekolah dan kualitas peran guru dalam mengelola proses pembiasaan.

Penguatan Karakter Religius, Integritas, dan Kemandirian

Selain memperkuat karakter religius, pembiasaan salat sunah Duha juga memberikan dampak terhadap berkembangnya karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Kegiatan salat yang dilaksanakan pada waktu tertentu menuntut siswa untuk datang tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan ibadah secara mandiri, menjaga ketertiban selama pelaksanaan salat, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai aturan yang telah ditetapkan sekolah. Proses tersebut secara tidak langsung melatih peserta didik untuk menghargai waktu dan mematuhi tata tertib sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku dari ketergantungan terhadap pengawasan menjadi munculnya kesadaran pribadi dalam menjalankan kewajiban. Guru menjelaskan bahwa perubahan tersebut merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sejak peserta didik berada pada jenjang kelas sebelumnya sehingga nilai-nilai kedisiplinan berkembang secara bertahap.

Karakter tanggung jawab juga tampak melalui kesediaan peserta didik menjaga kebersihan tempat ibadah, merapikan perlengkapan salat, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Sementara itu, karakter kemandirian berkembang ketika siswa mampu berwudu, melaksanakan salat, dan membaca doa tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek spiritual, tetapi juga membentuk kebiasaan sosial yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui proses pembiasaan perilaku baik yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembiasaan salat Duha menjadi media implementasi nilai-nilai Islam yang mampu membentuk keseimbangan antara aspek keimanan, akhlak, dan perilaku sosial peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ibadah tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek ritual, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan karakter yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Salat Sunah Duha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pembiasaan salat sunah Duha di SDIT Al Amanah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Kepala sekolah (Ibu Siti Aminah) menjelaskan bahwa pembiasaan salat Duha merupakan strategi sekolah dalam membangun budaya religius dan memperkuat pendidikan karakter. Dukungan sekolah diwujudkan melalui penyediaan sarana ibadah, penyusunan jadwal kegiatan, serta keterlibatan seluruh guru dalam pelaksanaan program. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada dukungan kelembagaan yang membangun budaya religius secara sistematis. Faktor yang paling dominan adalah komitmen seluruh warga sekolah dalam membangun budaya religius. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui kebijakan yang

menjadikan salat sunah Duha sebagai program rutin sekolah, sedangkan guru secara aktif mendampingi, membimbing, serta memberikan keteladanan kepada peserta didik selama pelaksanaan ibadah. Dukungan tersebut diperkuat dengan tersedianya sarana ibadah yang memadai, seperti masjid, perlengkapan salat, Al-Qur'an, serta perangkat administrasi pembiasaan yang membantu guru melakukan pemantauan terhadap perkembangan peserta didik.

Selain dukungan internal sekolah, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan program. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua memungkinkan pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah memperoleh penguatan ketika peserta didik berada di rumah. Kesenambungan pembinaan tersebut menjadikan nilai-nilai religius yang diperoleh di sekolah lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Perbedaan latar belakang keluarga menyebabkan tingkat motivasi dan kebiasaan beribadah peserta didik tidak sama. Sebagian siswa masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif karena belum memiliki kesadaran beribadah secara mandiri. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan pada pagi hari serta padatnya agenda pembelajaran terkadang menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan pembinaan secara optimal kepada seluruh peserta didik. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan personal, pemberian motivasi secara berkelanjutan, penguatan komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan ibadah tidak hanya bergantung pada program yang dirancang sekolah, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola berbagai dinamika yang muncul selama proses pelaksanaan.

Implikasi Temuan terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan ibadah. Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak dapat dicapai hanya melalui penyampaian materi pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan pengalaman nyata yang dilakukan secara konsisten melalui budaya sekolah. Dalam konteks tersebut, guru berperan sebagai penggerak utama yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam aktivitas sehari-hari peserta didik melalui keteladanan, pembimbingan, pembiasaan, dan evaluasi yang berkesinambungan.

Hasil penelitian ini sekaligus melengkapi temuan penelitian terdahulu. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menegaskan efektivitas pembiasaan salat Duha dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan peserta didik, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas peran guru dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai pendidik yang membangun kesadaran spiritual, membentuk kebiasaan positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan program pembiasaan keagamaan secara sistematis. Sekolah juga perlu membangun sinergi yang lebih kuat dengan orang tua agar proses pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pembiasaan salat sunah Duha tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi berkembang menjadi strategi pendidikan karakter yang efektif dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam penguatan karakter peserta didik melalui pembiasaan salat sunah Duha di kelas VI SDIT Al Amanah Bojonggede. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, fasilitator, sekaligus evaluator yang dilaksanakan secara konsisten dalam setiap tahapan kegiatan pembiasaan ibadah. Pendekatan yang diterapkan guru tidak hanya mendorong peserta didik untuk melaksanakan salat sunah Duha sebagai rutinitas, tetapi juga membantu mereka memahami makna ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

Pelaksanaan pembiasaan salat sunah Duha memberikan dampak positif terhadap berkembangnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan mampu membentuk kesadaran peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan lebih mandiri, menghargai waktu, mematuhi tata tertib sekolah, serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah merupakan salah satu strategi efektif dalam implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu.

Keberhasilan program dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain komitmen guru, dukungan kepala sekolah, tersedianya sarana ibadah yang memadai, budaya religius sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik. Sebaliknya, perbedaan latar belakang keluarga, variasi motivasi siswa, dan keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi tantangan yang memerlukan perhatian bersama. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga perlu terus diperkuat agar proses pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk terus mengembangkan program pembiasaan keagamaan melalui sistem evaluasi yang lebih terstruktur, peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan karakter, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembiasaan ibadah dalam penguatan karakter peserta didik pada berbagai konteks pendidikan Islam.

5. REFERENCES

- Abdullah, A. (2021). *Peran ibadah dalam pembentukan karakter anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 112–125.
- Anam, M. M., & Fahyuni, E. F. (2025). *Forming Religious Character Through Congregational Dhuha Prayers in Elementary School*. Indonesian Journal of Education Methods Development, 20(1).
- Anwar, N. H., Hidayatullah, M. F., & Sulistiono, M. (2024). *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang*. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 9(7), 137–147.
- Danuwara, P., & Giyoto. (2024). *Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Salat Duha di Madrasah Ibtidaiyah*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 31–40.
- Hidayat, S., & Lestari, D. (2021). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 45–58.
- Kurnia, H. (2022). *Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter*. Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.
- Nalapraya, S. P. (2023). *Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 13(2).
- Pamuji, S. (2024). *Urgensi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di kalangan siswa*. Journal of Pedagogy, 1(1),.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam*. Berajah Journal, 3(1),.
- Pembiasaan, M., & Sunah, S. (2026). *Peran guru dalam penguatan karakter siswa melalui pembiasaan salat sunah duha*.
- Purnomosidi, F., Pi, M., Widiyono, S. K., Musslifah, A. R., & Psikolog, M. P. (2022). *Buku referensi kesejahteraan psikologis dengan sholat dhuha*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada*

- anak usia dini*. Nawa Litera Publishing.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2022). *Implementasi Salat Duha sebagai Upaya Penanaman Nilai Kedisiplinan dan Syukur pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 5(2), 112–125.
- Sholicha, N., & Aliyah, N. D. (2024). *Penerapan Metode Pembiasaan Salat Duha dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo*. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 102–112.